

STRES KERJA PETUGAS TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN PADA MASA PERALIHAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT PRASETYA HUSADA MALANG

(Tsabita Lailatus Iflaha¹), (Ali Hanafiah)

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang
Program Studi Diploma 3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan
(Tsabita Lailatus Iflaha)
Email : tsabitalailaiflaha@gmail.com

Abstract

The success and quality of a service can be seen from the human resources it has. In implementing health services, not all officers are able to carry out their duties and responsibilities well, so it is not uncommon for officers to be faced with several problems, one of which is work stress. Job stress can be defined as feelings of pressure experienced by employees when facing work. This research is aimed at finding out the job stress of patient registration site staff during the transition period to electronic medical records at Prasetya Husada Hospital. This type of research uses a descriptive method with a qualitative approach. The results of the research show that work stress for some of the patient registration site officers is due to the increased workload and responsibilities received during the transition period for electronic medical records, in addition to application and network disruptions, new features emerging, and a lack of understanding regarding the flow and stages. services during the transition to electronic medical records.

Keywords: Work Stress

Abstrak

Keberhasilan dan kualitasnya suatu pelayanan dapat ditinjau dari sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan tidak semua petugas mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga tidak jarang jika petugas di hadapkan dengan beberapa masalah salah satunya stres kerja. Stres kerja dapat diartikan sebagai perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran stres kerja petugas tempat pendaftaran pasien pada masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Prasetya Husada. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan stres kerja pada sebagian petugas tempat pendaftaran pasien dikarenakan meningkatnya beban kerja serta tanggung jawab yang diterima selama masa peralihan rekam medis elektronik ini, selain itu adanya gangguan aplikasi maupun jaringan, fitur-fitur baru yang muncul, dan kurangnya pemahaman terkait alur dan tahapan pelayanan pada masa peralihan rekam medis elektronik.

Kata Kunci : Stres Kerja

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu keadaan sehat baik jasmani, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap individu untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi (UU No 36 Tahun 2009). Gagasan hak atas kesehatan terus mengalami perkembangan baik dalam hukum nasional maupun internasional. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia dapat dilakukan oleh diri sendiri dan juga dibutuhkan pula sebuah pelayanan kesehatan

Adanya upaya pelayanan kesehatan salah satunya rumah sakit dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia. Rumah sakit ialah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI No 47 Tahun 2021). Rumah sakit wajib menyelenggarakan pelayanan rekam medis yang dilakukan melalui pencatatan, dan pendokumentasian hasil pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien.

Rekam medis saat ini sedang menjalani transformasi menuju rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik yakni rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan

rekam medis (Permenkes No 24 Tahun 2022).

Keberhasilan dan kualitasnya pelayanan rekam medis harus didukung oleh sumber daya manusia profesional dan berkompeten dibidangnya. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai peran penting pada suatu organisasi guna mencapai tujuan bersama. Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyebutkan bahwa tenaga kesehatan merupakan bagian sumber daya manusia kesehatan. Salah satu dari sekian banyak tenaga kesehatan yang terlibat dalam pemberian pelayanan kesehatan adalah tenaga perekam medis. Perekam medis dan informasi kesehatan adalah seseorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Pada pelaksanaan pelayanan kesehatan tidak semua petugas mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, akibat tugas dan tanggung jawab yang diberikan dapat mengakibatkan suasana dalam bekerja menjadi tidak menyenangkan dan pekerjaan menjadi tidak maksimal. Sehingga tidak jarang petugas dihadapkan dengan beberapa masalah salah satunya stres kerja.

Menurut Mangkunegara (2017) stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan.

Tekanan yang diterima masing-masing individu dari kehidupan personal maupun lingkungan pekerjaan berpotensi menyebabkan munculnya stres kerja. Stres kerja yang meningkat akan sangat mempengaruhi kinerja petugas. Terlebih tingkat stres kerja pada petugas tempat pendaftaran melambung maka akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang diterima pasien. Karena tempat pendaftaran pasien merupakan bagian rekam medis terdepan dan berinteraksi langsung dengan pasien, sehingga dapat memberikan kesan terhadap mutu pelayanan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “Stres Kerja Petugas Tempat Pendaftaran Pasien Pada Masa Peralihan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Prasetya Husada Malang”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran stres kerja petugas tempat pendaftaran pasien pada masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Prasetya Husada

TINJAUAN PUSTAKA

a. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu bahan acuan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian terdahulu yakni sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada subyek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu tertuju untuk petugas rekam medis di semua unit, sedangkan untuk penelitian saat lebih spesifik terhadap petugas rekam medis unit pendaftaran pasien baik rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat.

b. Kesehatan

Kesehatan dibutuhkan setiap manusia agar dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan maksimal. Menurut Undang-undang No 36 Tahun 2009, kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan memegang peran besar dalam peningkatan derajat kesehatan manusia. Sehat bukan hanya sebatas tidak sakit namun juga kondisi fisik dan mental yang baik.

c. Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan medis dan perawatan bagi seseorang yang membutuhkan pengobatan medis. Menurut Kepmenkes RI Tahun 2004 rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan tempat berkumpulnya orang sakit maupun sehat atau dapat menjadi tempat penularan penyakit. Rumah sakit

diharapkan menjadi salah satu fasilitas pelayanan yang memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, efektif, dan bermutu tinggi bagi masyarakat. Rumah sakit dapat menyediakan pelayanan medis dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, gawat darurat serta menyediakan pelayanan non medis

d. Rekam Medis

Menurut Pemenkes No 24 Tahun 2022 rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Saat ini rekam medis melakukan transformasi menuju rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik ialah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis.

e. Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Gemala Hatta (Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan : Hal 311), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan memimpin berbagai kegiatan suatu organisasi. Sedangkan Mondy dan Matocchio (2016) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan proses pencapaian tujuan organisasi melalui penggunaan manusia atau individu yang

ada didalamnya. Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6M, yakni *man* (manusia), *money* (uang/ modal), *method* (metode), *machines* (mesin), *materials* (bahan), dan *market* (pasar)

f. Stres Kerja

Stres dianggap sebagai masalah yang mempengaruhi segala profesi, tanpa terkecuali profesi dibidang kesehatan tepatnya rekam medis pada tempat pendaftaran pasien di suatu institusi pelayanan kesehatan. Seorang perekam medis pada tempat pendaftaran dituntut untuk selalu tanggap dan cekatan dalam memberikan pelayanan untuk pasien. Meningkatnya tanggung jawab dan tuntutan yang dibebankan kepada petugas tempat pendaftaran pasien dapat meningkatkan tingkat stres kerja yang dialami petugas. Menurut Robbins dan Coulter (2010: 16) stres merupakan reaksi negatif dari orang-orang yang mengalami tekanan berlebih yang dibebankan kepada mereka akibat tuntutan, hambatan, dan peluang yang terlampaui banyak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Wiratna Sujarweni (Pustaka Baru Pres :2020) mendeskripsikan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang

menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau pengukuran.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena yang dialami oleh subyek yakni stres kerja pada petugas tempat pendaftaran pasien yang dapat mempengaruhi pelayanan.

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Raya Ngijo No 25, Karangploso, Kab Malang, Jawa Timur tepatnya di unit rekam medis bagian tempat pendaftaran pasien. Penelitian ini dimulai pada tanggal 29 Maret 2024

Pada penelitian ini penulis mengambil data dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap petugas tempat pendaftaran pasien yang berada di Rumah Sakit Prasetya Husada Malang, adapun fokus penelitian ini sebagai berikut :

“Mengidentifikasi stres kerja petugas tempat pendaftaran pasien pada masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Prasetya Husada”

Menurut Wiratna Sujarweni (2020), sumber data ialah subjek asal data tersebut diperoleh dan mengandung kejelasan tata cara pengambilan data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi :

1. Data primer

Yakni data yang diterima secara langsung oleh peneliti dari sumbernya baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian ini sumber data primer penulis peroleh dari hasil wawancara dengan petugas tempat pendaftaran pasien di Rumah Sakit Prasetya Husada

2. Data sekunder

Yakni data yang didapat dari berbagai sumber yang telah ada. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder penulis peroleh dari jurnal, literatur serta internet yang bertepatan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara langsung melakukan pengamatan keadaan yang terjadi di lapangan.

Menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

b. Wawancara

Menurut Muri Yusuf (2019:372) wawancara dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat dikatakan

wawancara ialah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti yakni in-dept interview yakni proses wawancara dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adanya instrumen akan mengetahui sumber daya yang akan diteliti beserta jenis datanya, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, langkah penyusunan instrumen penelitian, serta mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran daya pembeda, dan pengecoh suatu data dalam penelitian (Arifin, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian meliputi :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai panduan pengumpulan data saat wawancara dilakukan kepada subjek agar tidak mudah lupa dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar stres kerja pada petugas pendaftaran pasien pada

masa peralihan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Prasetya Husada

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menggali informasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dan perilaku petugas tempat pendaftaran pasien saat bekerja

3. Alat Tulis

Penulis menggunakan alat tulis seperti buku serta bolpoin yang digunakan untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian

Menurut Sugiono (2014:244) analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yakni data yang di dapat dituangkan dalam bentuk kata-kata dan kemudian

dideskripsikan sehingga dapat memberikan keterangan secara jelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Klasifikasi Informan

Responden dalam penelitian ini berjumlah lima orang yakni petugas tempat pendaftaran pasien baik rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat di Rumah Sakit Prasetya Husada yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Responden Pertama (R1), bertugas pada unit tempat pendaftaran pasien Rawat Jalan, tempat bekerja di Rumah Sakit Prasetya Husada
2. Responden Kedua (R2), bertugas pada unit tempat pendaftaran pasien Rawat Jalan, tempat bekerja di Rumah Sakit Prasetya Husada
3. Responden Ketiga (R3), bertugas pada unit tempat pendaftaran pasien Rawat Inap, tempat bekerja di Rumah Sakit Prasetya Husada
4. Responden Keempat (R4), bertugas pada unit tempat pendaftaran pasien Rawat Inap, tempat bekerja di Rumah Sakit Prasetya Husada
5. Responden Kelima (R5), bertugas pada unit tempat pendaftaran pasien Gawat Darurat, tempat bekerja di Rumah Sakit Prasetya Husada

b. Stres Kerja

Stres kerja merupakan fakta umum yang sering terjadi di lingkungan kerja.

Menurut Mangkunegara (2013) stres kerja ialah suatu keadaan ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang. Stres dianggap sebagai masalah yang mempengaruhi segala profesi tanpa terkecuali profesi di bidang kesehatan tepatnya rekam medis pada tempat pendaftaran pasien. Tiga dari lima petugas tempat pendaftaran pasien di Rumah Sakit Prasetya Husada menyatakan tidak mengalami stress kerja dan dua diantaranya menyatakan mengalami stress kerja. Petugas yang menyatakan mereka mengalami stress kerja pada masa peralihan rekam medis elektronik disebabkan oleh meningkatnya tugas dan tanggung jawab yang diterima oleh petugas. Dibuktikan dari hasil wawancara mendalam dengan responden yang menyatakan bahwa beban kerja menjadi bertambah, terlebih jika tugas dan tanggung jawab yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan diri petugas. Hal ini di dukung dengan hasil rekapitulasi kunjungan pasien selama satu periode mencapai 2.969 pasien.

Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah besar bagi sebagian responden. Menurut sebagian responden masa peralihan rekam medis

menuju elektronik ini dapat membantu meringankan pekerjaan petugas. Pasalnya petugas tidak perlu lagi mencetak nomor SEP pasien, tidak perlu lagi mencetak surat rujukan, tidak perlu mencari-cari berkas pasien membuat pelayanan yang diberikan kepada pasien juga lebih cepat. Menurut petugas perubahan rekam medis elektronik ini memiliki kelebihan maupun kekurangan hingga kita hanya perlu beradaptasi terhadap perubahan ini.

c. Penyebab Stres Kerja

1. Wewenang dan Tanggung Jawab

Stres kerja pada petugas tempat pendaftaran pasien dapat ditinjau dari beberapa aspek salah satunya dari wewenang dan tanggung jawab. 4 dari 5 responden mengatakan jika bertambahnya tugas dan tanggung jawab pada masa peralihan RME ini dapat memicu munculnya stres kerja. Hal tersebut dipicu oleh petugas yang merasa bingung karena belum terbiasa menghadapi masa transisi rekam medis elektronik ini.

2. Gangguan Aplikasi

Seluruh responden membenarkan bahwa gangguan aplikasi dapat mempengaruhi stress kerja pada petugas. Pada bagian pendaftaran pasien petugas jarang menemui

adanya gangguan jaringan, gangguan yang sering ditemui oleh petugas yakni gangguan aplikasi yang tiba-tiba error saat sedang melakukan pelayanan sehingga dapat menghambat pelayanan dan membuat pasien menjadi menumpuk. Akibat adanya gangguan jaringan maupun aplikasi ini membuat beberapa pasien mengeluh hingga komplain meskipun sudah diberi pengertian oleh petugas bahwa terdapat gangguan sistem. Keluhan maupun komplain dari pasien dapat menjadi salah satu sumber stres kerja pada petugas.

Terlebih jika gangguan aplikasi maupun jaringan tersebut bertepatan dengan berakhirnya pula jam praktik dokter tetapi pasien masih banyak yang belum terlayani ini sangat membuat petugas merasa kebingungan.

3. Tekanan dan Desakan Waktu

5 responden membenarkan jika tekanan atau desakan waktu memicu munculnya stres kerja pada petugas. Hal ini didasari oleh target pekerjaan yang tidak jarang membuat petugas melampaui batas jam kerja. Responden mengungkapkan jika biasanya pasien datang bertepatan ketika

pergantian shift berlangsung akan tetapi petugas shift selanjutnya belum datang. Sehingga petugas shift sebelumnya mau tidak mau menunggu sampai petugas shift selanjutnya datang meskipun pulang terlambat melampaui batas jam kerja. Namun terdapat responden yang memiliki pendapat berbeda, petugas tersebut menyatakan walaupun tugas belum terselesaikan tetapi sudah waktunya pulang maka petugas tersebut pulang.

d. Gejala Stres Kerja

Dari ke 5 responden, 1 diantaranya merasakan cemas ketika menghadapi masa peralihan ini dikarenakan memerlukan waktu untuk adaptasi. Menurut Robbins dan Timothy (2001: 434) gejala stres kerja dapat dibagi menjadi 3 aspek, yakni gejala fisiologis, gejala psikologis, dan gejala perilaku. Responden merasa cemas ketika kurang memahami alur pelayanan pada peralihan rekam medis elektronik ini. Hal ini kecemasan termasuk kedalam gejala psikologis.

e. Strategi Mengatasi Stres Kerja

Strategi dalam mengelola stres kerja perlu dirancang manajemen guna menghilangkan atau mengontrol stres serta untuk mencegah atau mengurangi stres yang dirasakan petugas. Dengan strategi yang tepat, keunggulan sumber

daya manusia yang dimiliki diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Manusia merasa stres karena mendapati perubahan maka dari itu perlu adanya antisipasi guna menanggulangi stres pada petugas.

Beberapa strategi masing-masing petugas guna mengatasi stress kerja pada masa peralihan rekam medis elektronik. Terdapat beberapa kesamaan strategi antar responden yakni bekerja sambil mendengarkan musik hingga membeli makanan/minuman kesukaan.

KESIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, petugas mengalami stres kerja karena adanya peningkatan beban kerja dan tanggung jawab selama masa peralihan rekam medis elektronik, terlebih jika tugas dan tanggung jawab yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan petugas. Namun menurut beberapa petugas adanya perubahan rekam medis menjadi elektronik ini memberi pertolongan untuk meringankan pekerjaan petugas. Petugas menjadi tidak perlu mencetak nomor SEP hingga tidak perlu lagi mendistribusikan berkas ke poli-poli.

- b. Beberapa faktor penyebab stres kerja yang dialami petugas tempata pendaftaran pasien antara lain seperti gangguan aplikasi, banyaknya fitur-fitur baru yang muncul, dan kurangnya pemahaman terhadap alur dan langkah-langkah pelayanan pada masa peralihan rekam medis elektronik
 - c. Gejala stres kerja dapat dilihat dari aspek fisiologis, psikologis, dan perilaku. Dari ketiga aspek tersebut satu diantara lima responden menyatakan bahwa merasa cemas pada masa peralihan rekam medis ini dikarenakan memerlukan waktu untuk adaptasi guna memahami perubahan alur pelayanan pada masa peralihan rekam medis elektronik ini. Yang mana kecemasan termasuk kedalam gejala stres aspek fisiologis
 - d. Petugas memiliki berbagai strategi untuk mengatasi atau mencegah stres kerja, seperti melakukan pelatihan, menyenangkan diri sendiri, dan memberi jeda istirahat kepada tubuh
2. Saran
- a. Penting bagi Rumah Sakit Prasetya Husada untuk memperhatikan kondisi stres kerja petugas selama masa peralihan rekam medis elektronik ini dan menyediakan dukungan serta sumber daya yang diperlukan untuk membantu petugas mengatasi stres kerja tersebut guna menjaga kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.
 - b. Merekrut sumber daya manusia baru yang profesional dan berkompeten dibidangnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan untuk mengatasi peningkatan beban kerja dan tanggung jawab selama masa transisi rekam medis elektronik ini
 - c. Rumah Sakit Prasetya Husada dapat menyediakan pelatihan dan pendidikan yang komprehensif terkait penggunaan sistem rekam medis elektronik. Pelatihan ini meliputi pemahaman mendalam tentang aplikasi yang digunakan, fitur-fitur baru yang muncul, serta alur dan langkah-langkah yang harus diikuti selama masa transisi. Dengan demikian petugas akan merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi perubahan
 - d. Menghargai upaya petugas dalam menghadapi tantangan selama masa transisi dapat menjadi motivasi tambahan bagi petugas. Penghargaan dapat berupa bonus, hadiah, pengakuan publik maupun promosi

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, R. D., Alfiansyah, G., Farlinda, S., & Sugeng, S. (2021). Gambaran Stres Kerja Petugas Pendaftaran Rawat Jalan di RSUP Dr. Sardjito

- Yogyakarta. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 329-337.
- Asih, G. Y., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). Stres kerja. *Syria Studies*.
- Farchan, F. (2018). Strategi MSDM Sebuah Cara Menciptakan Kinerja Organisasi Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 42-52.
- Goni, D. D., Kolibu, F. K., & Kawatu, P. A. (2019). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat Minahasa Utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(6).
- Handiwidjojo, W. (2015). Rekam medis elektronik. *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi dan Sains*, 2(1).
- Indonesia, K. K. (2006). Manual rekam medis. *Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia*.
- INDONESIA, P. R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- Indonesia, R. (2009). Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. *Jakarta Republik Indones*.
- Indonesia, R. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.
- Jannah, M. (2021). Manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Larasati, S. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Deepublish.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Masruro, A. (2022). Pengaruh Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rs Pku Muhammadiyah Temanggung. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 9(2), 227-239.
- Nulia, S., Rahmadhani, I., Kuncoro, A., Rahmadani, A., Fitri, S., & Wijayanti, D. (2021). Gambaran Stres Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(2), 189-194.
- Peraturan Pemerintah. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit*. 086146
- Petugas, I. (2014). Memahami kesehatan sebagai hak asasi manusia. *Pusat Dokumentasi ELSAM*, 1-19.
- Radito, T. (2014). Analisis pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas kesehatan terhadap kepuasan pasien Puskesmas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 1-25.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rahmawati, M., & Irwana, I. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kepuasan Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja Perawat Di Puskesmas Sebatik. *Jurnal ekonomika*, 11(2), 1-14.
- RI, S. M. (1992). Pengertian Rekam Medis. *Jakarta: Depkes RI*.
- Samsuni, S. (2017). Manajemen sumber daya manusia. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113-124.
- Saras, T. (2023). *Mengatasi Stress di Tempat Kerja: Strategi dan Teknik Efektif untuk Kesejahteraan dan Produktivitas*. Tiram Media.
- Soegijono, M. S. (1993). Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1), 157152.
- Sonjaya, Y., & Nopianti, D. (2022). Stres Kerja Dalam Kepuasan Kerja (Studi Kasus Pada Bagian Rekam Medik RS Immanuel Bandung). *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2(2), 137-148.

- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.*
- Sulastri, S., & Onsardi, O. (2020). Pengaruh Stres Kerja, dan Beban Kerja, terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 2(1), 83-98.
- Wartono, T. (2017). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 41-55.